ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI KOPRA DI KELURAHAN BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

OLEH

OLHA TABO
P2218028

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI KOPRA DI KELURAHAN BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

OLEH

OLHA TABO
P22 18 028

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

……………………

Gorontalo, Agustus 2022

Pembimbing I

Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

Pembimbing II

Syamsir, SP., M.Si
NIDN. 0916099101

CS Scanned with CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI KOPRA DI KELURAHAN BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

OLEH

OLHA TABO
P2218028

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Starata Satu (SI)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Darmiati Dahar SP, M.Si (…………………………………)
2. Syamsir SP, M.Si (…………………………………)
3. Ulfira Ashari SP, M.Si (…………………………………)
4. Ir. Ramlin Tanaiyo, M.Si (…………………………………)
5. Isran Jafar SP, M.Si (…………………………………)

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi
Dr. Zainal Abidin, SP,.M.Si	**Ulfira Ashari SP, M.Si**
NIDN: 0919116403	**NIDN. 0906088901**

Scanned with CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menayatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benara dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

31337AKX003888444

Olha Tabo

P2218028

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

OLHA TABO. P2218028. Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini telah dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan yakni pada bulan Februari hingga April 2022 di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dikarenakan daerah ini sebagai salah satu daerah penghasil kopra di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani kelapa yang melakukan pengolahan kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna. Berdasarkan observasi awal di daerah penelitian, diketahui bahwa petani kelapa yang melakukan pengolahan kopra sebanyak 20 orang petani. Oleh karenanya, responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang petani kelapa. Metode analisis untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dan pengolah kopra dari pembuatan kopra di daerah penelitian digunakan Metode Hayami. Usaha untuk melaksanakan prinsip distribusi dan sebagai salah satu indikator keberhasilan pada sebuah kegiatan produksi yakni dilakukan analisis nilai tambah pada usaha tersebut. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh bahwa setiap satu kilogram kelapa setelah mengalami proses produksi menjadi kopra mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp. 2.704,7.

LEMBAGA PENELITIAN
PENGELOLAAN
ABSTRAK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Kata Kunci : hayami, kelapa, kopra, nilai tambah

ABSTRACT

OLHA TABO. P2218028. Analysis of the added value of coconut into copra in bintauna district, bolaang mongondow regency.

The purpose of this study was to determine the amount of added value obtained by farmers from processing coconut into copra in Bintauna Village, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency. This research has been carried out for approximately 2 (two) months, namely from February to April 2022 in Bintauna Village, Bintauna District, North Bolaang Mongondow Regency. This location was chosen because this area is one of the copra-producing areas in North Bolaang Mongondow Regency. The population in this study were all coconut farmers who processed copra in Bintauna Village, Bintauna District. Based on initial observations in the research area, it is known that 20 coconut farmers do copra processing. Therefore, the respondents in this study amounted to 20 coconut farmers. The analytical method to analyze the added value obtained by farmers and copra processors from the production of copra in the research area is the Hayami Method. Efforts to implement the principle of distribution and as an indicator of success in production activity, namely an analysis of the added value of the business. This study concluded that every kilogram of coconut after undergoing the production process into copra was able to provide an added value of Rp. 2,704.7.

Keywords: Hayami, coconut, copra, added value

LEMBAGA PENELITIAN
PENGELOLAAN
ABSTRAK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Hal-hal baik akan datang kepada mereka yang mau sabar menunggu. Hal-hal yang lebih besar akan datang kepada mereka yang turun langsung dan melakukan apa saja untuk mewujudkannya"

PERSEMBAHAN

Skripsi ku persembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada keluarga tercinta. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, orang tua, keluarga dan dosen pembimbing yang selama ini telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Serta semua rekan dan teman sejawat yang telah mensuport saya.

ALAMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul “**Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara“.** Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasi kepada :

1. Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, SE., M.Si
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ketua Program Studi Agribisnis Ibu Ulfira Ashari SP, M.Si
5. Darmiati Dahar, SP.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Syamsir, SP., M.Si selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama satu studi di kampus ini.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih saying, motivasi dan do’a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.

9. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN.. iii

HALAMAN PERNYATAAN... iv

ABSTRAK v

ABSTRACT **.. vi**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.. vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI.. x

DAFTAR GAMBAR.. xii

DAFTAR TABEL xiiii

DAFTAR LAMPIRAN iv

BAB I. PENDAHULUAN…………………………………………….….. 1

1.1 LatarBelakang……………………………………………….. 1

1.2 RumusanMasalah…………………………………………….. 3

1.3 Tujuan Penelitian……………………………………….….. 3

1.4 Manfaat Penelitian…………………………………………….. 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA………………………………………….. 5

2.1 Tanaman Kelapa…..……..…………………………………… 5

2.2 Kopra…………………………………………………………… 6

2.3 Nilai Tambah…………………………………..…………….. 8

2.4 Penelitian Terdahulu...…………………………………….... 9

2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian……………………….......… 10

2.6 Hipotesis………………………………………………………11

BAB III. METODE PENELITIAN…………………………………….... 12

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian…………………………….......12

3.2 Jenis dan Sumber Data…………………………………….... 13

3.3 Populasi dan Sampel…………………...…………………... 13

3.4 Analisis Data……………………...………………………... 14

3.5 Definisi Operasional ………………………………………… 15

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN ……………………………….. 16

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..…………………….…... 16

4.2 Hasil Penelitian ……….…………………………………….. 21

4.3 Pembahasan ……………………....…………….………….. 24

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN ……………………………….. 30

5.1 Kesimpulan …………………… ..…………………….…... 30

5.2 Saran …………………….………………………………….. 30

DAFTAR PUSTAKA…………………….……………….…….….….….. 31

LAMPIRAN …………………….…………….….….……….….….….. 33

DAFTAR GAMBAR

Nomor Uraian Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 11

DAFTAR TABEL

Nomor Uraian Halaman

1. Rumus Perhitungan Nilai Tambah dengan Rumus Hayami 14
2. Penggunaan Lahan di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna................ 16
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan... 17
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.. 18
5. Karakteristik Responden Bedasarkan Umur 19
6. Karakteristik Responden Bedasarkan Tingkat Pendidikan.......................... 20
7. Tanggungan Keluarga Petani Responden 22
8. Luas Lahan Petani responden.. 23
9. Lama berusahatani petani responden 24
10. Rata-rata penerimaan petani pengolah kopra.. 25
11. Rata-rata total biaya usaha petani pengolah kopra.................................... 26
12. Rata-rata pendapatan usaha petani pengolah kopra 27
13. Hasil nilai tambah yang diperoleh petani kopra.. 28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Kuesioner	33
2.	Data Hasil Penelitian	36
3.	Dokumentasi Penelitian	39
4.	Surat Izin Penelitian	41
5.	Surat Keterangan Dari Lokasi Penelitian	42
6.	Surat Keterangan Plagiasi	43
7.	Hasil Uji Turnitin	44
8.	Riwayat Hidup	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) sebagai tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Negara penghasil kopra kedua terbesar di dunia adalah Indonesia, penghasil pertama adalah Filipina (Winarno, 2015). Tanaman kelapa salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi. Hal ini dikarenakan tanaman kelapa sebagai tanaman yang serbaguna untuk digunakan dalam kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Nursin, dkk, 2021) . Tanaman kelapa juga sering dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan masyarakat di Indonesia baik untuk bahan masak maupun bahan pokok industry. Tanaman kelapa dapat ditanam mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi mencapai 600 meter di atas permukaan laut. (Lawalata dan Imimpia, 2020).

Salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di seluruh tanah air adalah tanaman kelapa. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah daerah banyak melakukan peremajaan dan perluasan area perkebunan kelapa dalam rangka meningkatkan produksi (Winarno, 2015) . Patty (2011) juga mengemukakan bahwa tanaman kelapa dalam perekonomian nasional merupakan salah satu komoditi yang strategis karena perannya yang sangat besar, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai bahan baku pada industri terkait.

Kelapa meruapakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki banyak kegunaan. Kelapa juga dikenal sebagai pohon kehidupan bagi masyarakat, karena setiap bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa buah kelapa dan bagian pohonnya bisa diolah menjadi beragam produk. Komoditi ini juga dikenal sebagai tanaman sosial karena kegiatan pengelolaan usahataninya dilakukan oleh petani hingga 95 persen (Nurdiani, 2015).

Kelapa sebagai salah satu tanaman perkebunan unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (BPS Kab. Bolaang Mongondow Utara, 2021). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa produksi kelapa pada tahun 2020 mencapai 13.081,32 ton dengan luas lahan yaitu 15.580,03 Hektar.

Kecamatan Bintauna merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas areal dan produksi kelapa cukup besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Menurut data BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (2021) bahwa Luas lahan dan produksi kelapa di Kecamatan Bintauna pada tahun 2020 yaitu masing-masing 2.240,70 Ha dan 1.826,22 ton.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) bahwa produk pertanian utama yang ditanam oleh sebagian besar petani di Kecamatan Bintauna pada tahun 2018 umumnya adalah Padi baik Padi Ladang maupun Padi Sawah, Jagung, Kelapa, Cabai, Kacang Hijau, dan Kacang Tanah. Dari beberapa komoditi yang ditanam paling umum ditemukan di desa yang terdapat pada Kecamatan Bintauna yaitu Padi, Jagung, dan Kelapa. Salah satu desa/kelurahan yang petani atau masyarakatnya menanam kelapa adalah Kelurahan Bintauna.

Bagian kelapa yang paling bernilai tinggi (memiliki nilai ekonomi) adalah buahnya. Hal ini disebabkan karena buah kelapa dapat diolah menjadi beberapa jenis produk olahan misalnya menjadi minyak kelapa dan gula. Selain kedua produk tersebut, buah kelapa juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan menjadi komoditi perdagangan yaitu kopra. Kopra ini berasal dari buah kelapa yang berwarna putih dan keras yang dikeringkan (Nursin, dkk. 2021).

Menurut Palungkun dalam Noviyanti, dkk. (2018) bahwa kopra dibuat dengan cara pengeringan dengan menggunakan bahan baku kelapa yang dibudidayakan oleh petani. Dalaam proses tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah dari kelapa sehingga dapat memberikan kontribusi pada tingkat pendapatan petani bahkan pemilik industri kopra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian berkaitan dengan nilai tambah pengolahan kelapa menjadi kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar nilai tambah yang didapat oleh petani dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh petani dari pengolahan kelapa menjadi kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai informasi tentang nilai tambah kelapa menjadi kopra bagi petani kelapa dalam mengambil keputusan usahatani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)

Kelapa sebagai salah satu tanaman perkebunan yang tergolong dalam tanaman industri ini memiliki pohon batang yang lurus dari keluarga palmae. Family palmae ini terdiri atas tiga jenis, yaitu pertama, kelapa dalam dengan varietas kelapa hijau, kelapa merah, kelabu dan kelapa manis; kedua, kelapa genjah memiliki varietas kelapa raja, kelapa puyuh; dan terakhir kelapa hibrida (Alam, 2005) . Lebih lanjut Palungkun (2011) dalam (Muhammad, 2021) bahwa tanaman kelapa mempunyai batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa berupa tanaman monokotil (berumah satu) dengan akar berbentuk serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut dengan mayang.

Untuk pertumbuhan dan produksi kelapa, tanaman ini membutuhkan lingkungan hidup yang sesuai. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang menyukai sinar matahari dalam proses pertumbuhannya. Apabila kelapa tidak memperoleh sinar matahari yang cukup, maka pertumbuhannya akan terhambat. Sinar matahari yang dibutuhkan kurang lebih selama 2000 jam dalam setahun atau paling sedikit 120 jam per bulannya. Berkaitan dengan penyinaran kelapa terdapat bulan-bulan tertentu yang tinggi penyinarannya. Jumlah lama penyinaran lebih tinggi pada bulan Mei sampai Agustus, dibandingkan dengan rata-raata penyinaran pada bulan Oktober sampai Maret. Oleh itu sebabnya, pada bulan Mei sampai Ahgustus, jumlah bunga betina lebih banyak dibanding bulan lainnya.

Pertumbuhan tanaman kelapa tidak cocok pada suhu rendah. Sehingga penyebarannya terbatas hanya pada daerah tropis. Tanaman ini dapat tumbuh dengan ketinggian mulai dari 0 sampai 900 mdpl. Suhu optimum yang dibutuhkan selama proses pertumbuhannya adlaah antara 27 - 28 derajat Celcius. Apabila suhu udara rerata 15 derajat celcius maka akan berakibat pada terjadinya perubahan morfologis tanaman. Pada dasarnya, tanaman kelapa dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, akan tetap tanaman ini dapat tumbuh dengan sangat baik pada jenis tanah aluvial dengan derajat keasaman (pH) tanah yang terbaik adlah 6,5 - 7,5. walaupun demikian, kelapa juga masih dapat tumbuh dengan tanah yang memiliki pH 5 hingga 8.

Selain itu, tanaman kelapa suka dengan udara yang lembab. Akan tetapi, udara yang lembab dengan waktu yang lama pun tidak baik untuk pertumbuhan tanaman. Hal iini dikarenakan dapat mengurangi penguapan dan penyerapan unsur hara serta menimbulkan penyakit yang diakibatkan oleh adanya jamur. Lokasi yang cocok untuk penanaman kelapa adlaah daerah dengan curah hujan antara 1200 hingga 2500 mm per tahun dengan penyebaran yang merata sepanjang tahun. Apabila terjadi kekeringan kurang lebih selama tiga bulan , maka akan kritis. Sebailiknya dengan curah hujan yang sangat tinggi pun , tanaman ini akan sulit melakukan penyerbukan (Palungkun dalam Hani, 2007).

2.2 Kopra

Kopra berasal dari daging buah kelapa (*Cocos nucifera*. L) dan umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Kopra biasanya diproses secara tradisional oleh masyarakat . Biaya produksinya relatif rendah jika dibanding pengolahan daging kelapa menjadi produk santan kering atau minyak goreng (Muhammad, 2021).

Kopra diperoleh dari daging buah kelapa yang dikeringkan dengan cara yang dijemur. Kopra juga dapat dihasilkan dengan menggunakan alat pengering buatan yaitu cara pengasapan atau pemanasan secara tidak langsung. Tujuan dilakukannya pengeringan baik dengan pengering buatan maupun dengan penjemuran langsung yakni untuk menurunkan kadar air pada daging kelapa sekitar 50% (b/b) menjadi 6% (b/b) dan juga dapat mencegah pembusukan oleh mikroba, serta menaikan kadar minyak. Baik pengasapan langsung maupun kopra dengan hasil penamasan secara tidak langsung, tetap akan menghasilkan kopra dengan mutu yang baik. Hal ini dikarenakan asap panas tidak bersinggungan langsung dengan komoditi.

Rumokoi et al. dalam Hani (2007) menyatakan bahwa kualitas produk turunan dari kelapa seperti kopra, minyak kelapa, santan, kelapa parut kering, dipengaruhi oleh jenis kelapa dan lama penyimpanan buahnya. Hal ini di dasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh perlakuan penyimpanan buah kelapa terhadap kualitas produk turunana kelapa tersebut, dari Kelapa Dalam Tengah (DTA), Kelapa Genjah Kuning Nias (GKN) dan Kelapa Hibrida Khina-1.

2.3 Nilai Tambah

Suatu industri/usaha, proses pengolahannya menyebabkan sebuah produk akan mendapatkn berbagai tindakana/perlakuan, sehingga produk tersebut akan memiliki nilai tambah. Kegiatan-kegiatan tersebut akan membutuhkan korbanan, yang mana jika dinilai dengan uang maka menjdi tambahan biaaya. Prinsip nilai tambah yaitu sebuah pengembangan nilai yang terjadi karena adanya tambahan input ynag diperlakuukan pada suatu komoditi yang dapat dari adanya perubahan-perubahan pada komoditas tersebut yaitu perubahan bentuk, tempat, dan waktu (Helda, 2004).

Pengertian nilai tambah (value added) merupakan pertambahan nilai sebuah komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan atau pun penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah juga diartikan sebagai pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut dapat berupa proses mengubah bentuk (kegunaan bentuk), memindahkan tempat (kegunaan tempat), maupun menyimpan (keguanan waktu). Sumber-sumber nilai tambah dapat diperoleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, sumber daya alam dan manajemen). Oleh karenanya, dalam rangka menjamin agar proses produksi berjalan secara efektif dan efisien analisis nilai tambah dapat dipandang sebagai usaha untuk melaksanakan prinsip-prinsip di atas dan berfungsi sebagai salah satu indikator keberhasilan sektor agroindustri (Setiawan, 2002).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti, Sintha, & Masliani, 2018) tentang analisis nilai tambah kelapa menjadi kopra di Desa Pematang Kambat Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan (Studi Kasus Industri Kopra Udin). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan kelapa menjadi kopra dan menganalisis besar nilai tambah yang diperoleh pemilik industri kopra udin. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis data deskriptif kualitatif (menjelaskan proses pengolahan kelapa menjadi kopra) maupun kuantitatif (menganalisis beasrnya nilai tambah kelapa pada industry Kopra Udin dengan menggunakan metode Hayami). Hasil yang diperoleh pengolahan kopra masih bersifat tradisional. Sementara nilai tambah kelapa menjadi kopra yang diperoleh sebesar Rp. 1.119,60 dengan rasio sebesar 50,89%.

Penelitian tentang nilai tambah kelapa menjadi kopra juga dilakukan oleh (Nursin, dkk. 2021) di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Tujuan penelitian yaitu mengetahui nilai tambah pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode Output – Input. Hasil yang diperoleh memberikan nilai yang positif dengan nilai tambah sebesar Rp. 1.781,08/Kg.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Nurdin (2021) dengan judul pendapatan dan nilai tambah usaha pengolahan kelapa menjadi kopra pada masa pandemic covid-19 di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Motong. Tujuannya untuk mengetahui pendapatan dan nilai tambah kelapa menjadi kopra pada masa pandemic Covid-19. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan dan nilai tambah. Hasil yang diperoleh adalah nilai pendapatan produksi kopra dalam satu kali proses produksi adalah Rp. 10.664.480 pada rata-rata tingkat harga Rp. 10.370/Kg. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kelapa menjadi kopra sebesar Rp. 820/Kg bahan baku kelapa dengan rasio terhadap nilai produk adalah 41,6% dari nilai produk yang dihasilkan.

Penelitian yang penulis lakukan senada dengan penelitian terdahulu yaitu mengetahui nilai tambah kelapa menjadi kopra. Selain perbedaan lokasi penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan metode Hayami dalam pengolahan data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pelaku pengolah kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

2.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Proses pembuatan kelapa menjadi Kopra merupakan kegiatan yang di lakukan oleh petani kelapa yang ada di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna dengan mengolah buah kelapa yang sudah tua atau sudah umur panen menjadi kopra.

Dalam proses pembuatan kelapa menjadi kopra yang dilakukan oleh petani kelapa yang ada di daerah penelitian dimana daging buah kelapa yang sudah di belah dipisahkan dari tempurung dengan menggunakan alat yang tradisinal oleh tenaga kerja. Ada beberapa biaya yang harus di keluarkan oleh petani kelapa dalam pengolahan kopra yaitu biaya pemetikan buah kelapa, biaya pemisahan daging kelapa dari tempurung, biaya penjemuran yang akan mempengaruhi hasil produktivitas dari pengolahan kelapa menjadi kopra.

Pendapatan yang diperoleh petani kelapa dari proses pembuatan kelapa menjadi kopra merupakan jumlah penerimaan dari hasil pengolahan kelapa menjadi kopra yang sudah di kurangi biaya produksi. Pengolahan kelapa menjadi kopra akan layak diusahakan apabila dari analisis ekonomi dapat memberikan hasil yang besar. Berdasarkan keterangan diatas secara sistematis kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

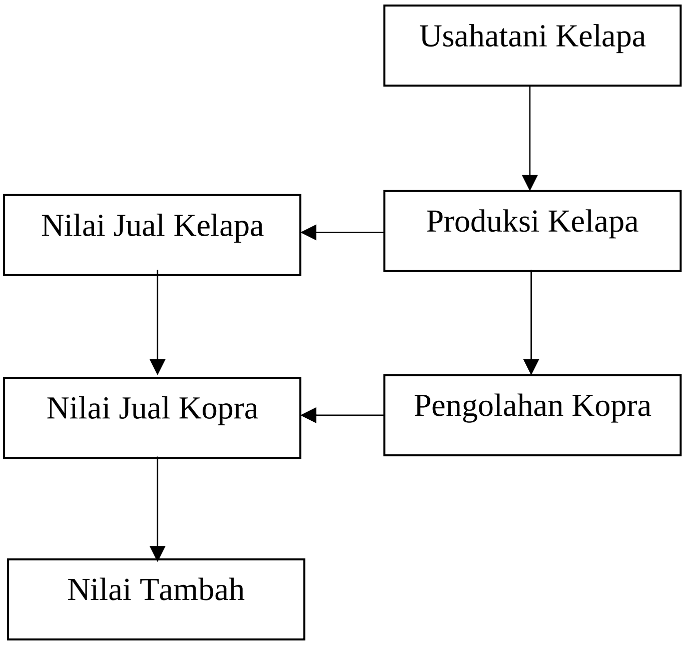
Usahatani Kelapa
Nilai Jual Kelapa
Produksi Kelapa
Nilai Jual Kopra
Pengolahan Kopra
Nilai Tambah

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.6. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka hipotesis penelitian adalah pengolahan kelapa menjadi kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna memberikan nilai tambah kelapa yang besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan yakni pada bulan Februari hingga April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dikarenakan daerah ini sebagai salah satu daerah penghasil kopra di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan bentuk tabulasi yang bertujuan menyederhanakan data agar mudah dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil tanya jawab secara langsung kepada petani pengolah kopra.
2. Data Sekunder yakni data yang didapatkan melalui hasil penelusuran literatur baik dari pemerintah/instansi terkait maupun perguruan tinggi.

3.3 Populasi dan Sampel

Metode penentuan populasi dan sampel menggunakan metode sensus. Metode sensus dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada menjadi sampel. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani kelapa yang melakukan pengolahan kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna. Berdasarkan observasi awal di daerah penelitian, diketahui bahwa petani kelapa yang melakukan pengolahan kopra sebanyak 20 orang petani. Oleh karenanya, responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang petani kelapa.

3.4 Analisis Data

Metode analisis untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh petani dan pengolah kopra dari pembuatan kopra di daerah penelitian digunakan Metode Hayami. Usaha untuk melaksanakan prinsip distribusi dan sebagai salah satu indikator keberhasilan pada sebuah kegiatan produksi yakni dilakukan analisis nilai tambah pada usaha tersebut.

Untuk analisis nilai tambah yang didapatkan dari pengolahan kelapa menjadi kopra digunakan metode Hayami seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Metode ini digunakan karena paling umum digunajan dalam analisis nilai tambah olahan produk-produk pertanian. Adapun komponen dalam penghitungannya terdiri atas keluaran, masukan, harga, penerimaan, dan keuntungan. Banyaknya produk yang dihasilkan dari setiap penggunaan 1 kilogram input menjadi faktor konversi. Kemudian penggunaan ternaga kerja dalam setiap pengolahan satu satuan input didefinisikan sebagai koefisien tenaga kerja. Dan adanya penggunaan input lain yang digunakan dalam pengolahan produk selain bahan baku utama diperhitungkan sebagai nilai sumbangan input lain.

Analisis yang dikemukakan oleh Hayami ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Hayami dalam (Helda, 2004) mengemukakan kelebihan dengan menggunakan analisis metode hayami yakni pertama lebih tepat digunakan untuk proses pengolahan produk-produk pertanian; kedua dapat diketahui keberhasilan produksinya berdasar rendemen dan efisiensi tenaga kerjanya; ketiga diketahui balas jasa bagi setiap faktor produksi; keempat dapat dimodifikasi untuk analisis nilai tambah selain subsistem pengolahan. Sedangkan kelemahannya terdiri atas a) tidak sesuai digunakan pada usaha yang memproduksi banyak produk yang bersumber lebih dari satu jenis bahan baku; b) nilai output ataupun produk sampingannya tidak dapat dijelaskan; c) susah menentukan pembanding yang tepat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor produksi tersebut sudah layak.

Tabel 1. Rumus Perhitungan Nilai Tambah dengan Metode Hayami

No.	Variabel	Nilai
I	**Output, Input, Harga**	
1	Output (Kg)	(1)
2	Bahan Baku (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja Langsung (HOK/Bulan)	(3)
4	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)
5	Koefisien Tenaga Kerja Langsung (HOK/kg)	(5) = (3) / (2)
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II	**Penerimaan dan Keuntungan**	
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Harga Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (8) – (9)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = [(11a)/(10)] x 100
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	(12a) = (5)*(7) (12b) = [(12a)/(11a)] x 100
13	b. Pangsa Tenaga Kerja Langsung (%)	(13a) = (11a) – (12a)
	a. Keuntungan (Rp/Kg)	(13b) = [(13a)/(10)] x 100
	b. Tingkat Keuntungan (%)	
III	**Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**	
14	Marjin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8) (14a) =
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	[(12a)/(14)] x 100 (14b) =
	b. Sumbangan Input Lain (%)	[(9)/(14)] x 100 (14c) =
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	[(13a)/(14)] x 100

Sumber: (Nurdiani, 2015)

Kriteria nilai tambah menurut Hubeis dalam Apriyadi (2003), yakni :

1. Jika rasio nilai tambah kurang dari 15 % maka dikatakan nilai tambah yang diperoleh rendah.
2. Jika rasio nilai tambah sekitar 15 hingga 40 % dikatakan nilai tambah sedang, dan
3. Jika rasio nilai tambah lebih dari 40 % maka dapat dikatakan nilai tambah yang diperoleh tinggi.

3.5. Definisi Operasional

Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditi karena komoditi tersebut mengalami proses pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu proses produksi.
2. Kelapa merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki banyak manfaat dan produk turunan.
3. Petani Kelapa merupakan petani yang mengusahakan tanaman kelapa dalam usaha taninya.
4. Kopra adalah salah satu produk turunan dari kelapa dengan memanfaatkan daging buah kelapa yang sudah layak panen dan dikeringkan.
5. Output merupakan hasil olahan dari kelapa menjadi kopra
6. Input adalah sejumlah bahan baku berupa kelapa tua yang digunakan dalam proses produksi kopra.
7. Faktor Konversi merupakan pembagian antara output yang berupa kopra dengan input bahan baku berupa kelapa.
8. Sumbangan input lain adalah seluruh korbanan selain bahan baku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bintauna merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Secara geografis Kelurahan Bintauna memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Talaga
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bunia dan Desa Pimpi
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Desa Batulintik
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Padang

Berdasarkan data statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (2021) bahwa luas wilayah Kelurahan Bintauna adalah seluas 25 Ha, yang secara administrasi terbagi dalam 3 (tiga) dusun.

Kelurahan Bintauna memiliki potensi pengembangan pada sektor pertanian yang meliputi pengembangan tanaman pangan dan perkebunan serta ladang/tegalan.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2021

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Ladang/Tegalan	45	28,20
2.	Perkebunan	17	10,65
3.	Pekarangan	4,6	2,88
4.	Sawah	93	58,27
	Jumlah	159,6	100

Sumber : Profil Kelurahan Bintauna, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penggunaan lahan di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondowo Utara yang paling besar adalah sawah (58,27%). Selain sawah, lahan di wilayah penelitian juga dimanfaatkan untuk ladang/tegalan, perkebunan, dan pekarangan.

Jumlah penduduk di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2020 tercatat sebanyak 998 jiwa. Adapun jumlah laki-laki sebanyak 495 jiwa dan perempuan sebanyak 503 jiwa dengan jumlah kelapa keluarga sebanyak 322 KK. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terlihat pada tabel 3 dimana jenjang pendidikan tamat SD/Sederajat yang paling banyak berjumlah 374 orang. Dan paling sedikit pada jenjang pendidikan dengan jumlah 46 orang.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2021.

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	82	8,22
2	Tidak Tamat Sekolah	168	16,83
3	Tamat SD/Sederajat	374	37,47
4	Tamat SLTP/Sederajat	173	17,34
5	Tamat SLTA/Sederajat	155	15,53
6	Akademi/Perguruan Tinggi	46	4,61
	Total	998	100

Sumber: Profil Kelurahan Bintauna, 2022

Lokasi penelitian sebagai salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Hal ini didukung dengan potensi wilayah yang ada di

Kelurahan Bintauna. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	197	73,78
2	Nelayan	0	0
3	Tukang	32	11,99
4	Tenaga Kesehatan	6	2,25
5	PNS	31	11,61
6	TNI/Polri	1	0,37
	Total	267	100

Sumber: Profil Kelurahan Bintauna, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian sebagai petani sebanyak 197 orang (73,78%); tukang sebanyak 32 orang (11,99%); PNS sebanyak 31 orang (11,61%) dan tenaga kesehatan sebanyak 6 orang (2,25%); penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai TNI/Polri sebanyak 1 orang (0,37%).

4.2. Hasil Penelitian

Identitas petani responden menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan usahatani yang digeluti. Dalam penelitian ini, identitas responden yang diuraikan adalah berdasarkan umur petani responden, tingkat pendidikan, luas lahan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2.1 Umur Petani Responden

Usia seseorang umumnya dapat mempengaruhi kegiatan petani dalam pengelolaan usahataninya. Hal ini akan mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikirnya. Petani yang berusia muda, lebih cenderung memliki fisik ang kuat dan dinamis serta mudah menerima inovasi pertanian dalam pengelolaan usahataninya. Sementara petani yang berumur lebih tua cenderung banyak pertimbangan dalam pengelolaan usahatani didasarkan atas pengalaman selama berusahatani. Menurut Alam (2005) bahwa umur adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kemampuan petani dalam pengeleloaan usahataninya, baik kemampuan fisik maupun secara psikis. Umumnya petani yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih cepat menerima inovasi baru yang diajarkan apabila dibandingkan dengan petani yang memiliki usia lebih lanjut.

Berikut penggolongan karakteristik responden berdasarkan umur petani kelapa di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2022.

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	22-32	2	10
2	33-44	3	15
3	>45	15	75
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden pada kisaran umur lebih dari 45 tahun memiliki proporsi terbesar yaitu 15 orang dengan persentase 75%, kemudian dengan kelompok umur 21-32 dan 33-44 masing-masing memiliki umur responden terendah yaitu 2 dan 3 orang dengan persentase 10% dan 15% .

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani menggambarkan pengetahuan dan daya pikir yang dimiliki oleh seorang responden. Tingkat pendidikan responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni pendidikan formal yang pernah ditempuh petani. Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang yang dihitung dengan sistem pendidikan yang telah berhasil ditamatkan/diselesaikan. Menurut Alam (2005) bahwa pendidikan formal maupun nonformal merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pola pikir petani baik dalam pengelolaan usahataninya maupun dalam pengembangan usaha hasil pertanian. Pendidikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tingkat penguasaan petani terutama dalam penyerapan teknologi di bidang pertanian.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh petani kelapa di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2022.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	5	25
2	SMP	3	15
3	SMA	12	60
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden khususnya petani pengolah kopra di Kelurahan Bintauna didominasi oleh tingkat pendidikan setara SMA dengan jumlah sebanyak 12 orang (60%), kemudian responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (15%) . Berdasarkan hasil tersebut, hal ini dapat mempengaruhi penerimaan petani terhadap informasi teknologi pengolahan kelapa khususnya dalam pengelolahan kelapa menjadi kopra bahkan produk turunan kelapa lainnya. Menurut Neeke dkk. (2015) bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam melaksanakan kegiatannya, terutam dalam penerimaan informasi dan inovasi yang relevan dengan kegiatan yang digeluti.

4.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyak dan besarnya anggota keluarga yang harus dibiayai oleh kepala rumah tangga baik untuk kebutuhan pangan, sandang maupun kebutuhan lainnya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi perekonomian keluarga karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi pula kebutuhan keluarga. Hal ini akan membuat biaya hidup bertambah. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai tanggungan keluarga petani responden yaitu antara lain anak, istri, dan anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Adapun jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Bintauna disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tanggungan Keluarga Petani Responden Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2022.

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	11	55
2	3-4	9	45
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar antara 1 sampai 4 orang. Pada aktivitas petani sebagai pengolah kopra jumlah tanggungan terbesar adalah pada jumlah 1 - 2 orang dengan jumlah petani responden sebanyak 11 orang aatau 55%. Jumlah petani responden yang memiliki tanggungan keluarga antara 3 - 4 orang sebanyak 9 orang atau sebesar 45%. Menurut Neeke dkk. (2015) menyatakan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya biaya yang akan dikeluarkan petani dalam usaha menghidupi keluarganya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa tanggungan keluarga yang produktif bagi petani adalah sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahanya, karena dengan dibantu oleh keluarga akan dapat mengurangi upah tenaga dari luar keluarga.

4.2.3. Luas Lahan Petani Kelapa

Luas lahan usahatani kelapa memiliki arti yang sangat penting bagi petani karena terdapat kaitan terhadap besar kecilnya pendapatan yang akan diterima oleh petani responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Patty (2011) bahwa lahan yang dikuasai petani sebagai salah satu faktor produksi yang penting dalam melakukan kegiatan usahataninya. Adapun luas lahan petani responden di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Petani Responden Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2022.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	3	15
2	2	11	55
3	3	6	30
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Kelurahan Bintauna didominasi oleh petani yang memiliki luas lahan sebesar 2 Ha sebanyak 11 orang (55%) dan luas lahan seluas 1 Ha memiliki jumlah responden sebanyak 3 orang (15%). Dan luas lahan 3 Ha sebanyak 6 orang atau 30% yang menunjukkan bahwa rata-rata petani responden memiliki lahan yang relatif kecil dalam melakukan kegiatan usahatani kelapa menjadi kopra sehingga dapat mempengaruhi produksi serta pendapatan petani.

4.2.4. Lama Berusahatani

Lama berusahatani menjadi pengalaman dan menjadi modal dasar dalam kegiatan usahatani kelapa. Pengalaman sebagai pengetahuan yang dialami seseorang selama kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman petani dapat membantu mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan usahataninya. Lama berusahatani responden berdasarkan hasil penelitian memiliki pengalaman kisaran mulai dari 5 tahun hingga 26 tahun. Adapun lama berusahatani responden di Kelurahan Bintauna dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9. Lama berusahatani Petani Responden Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2022.

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5-10	10	50
2	11-22	7	35
3	23-26	3	15
	Total	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukan bahwa lama berusahatani responden didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman berusahatani 5-10 tahun dengan jumlah 10 orang atau 50%. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani 11-22 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 35%. Dan yang terendah pada kelompok 23 - 26 tahun dengan jumlah 3 orang atau 15%.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Analisis Pendapatan Usahatani Kopra

Soekartawi dalam Alam (2005) bahwa pentingnya pengolahan hasil pertanian karena beberapa pertimbangan di antaranya adalah untuk meningkatkan nilai tambah yang bermuara pada peningkatan pendapatan produsen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pengolahan hasil pertanian yang dilakukan produsen dengan baik dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan petani khususnya dalam pengelolaan usahataninya.

Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, maka perlu dilakukan analisis biaya yang digunakan petani dalam pengolahan kopra. Penerimaan usahatani kopra sebagai hasil yang diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Penerimaan sebagai keuntungan material yang diperoleh petani kopra atau sebagai imbalan jadi bagi petani maupun keluarganya. Secara detail mengenai penerimaan rata-rata yang didapatkan petani pada usaha pengolahan kopra di daerah penelitian ini terlihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan Petani Pengolah Kopra di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (kg)	13.500
2	Harga jual (Rp/kg)	8.000
	Total	108.000.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 10 diketahui bahwa jumlah produksi kopra rata-rata yang dihasilkan oleh petani di daerah penelitian adalah sebesar 13.500 kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp. 8.000/kg. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan kopra adalah sebesar Rp. 108.000.000,-

Setyawan dan Purwanti. (2015) bahwa biaya sebagai pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk memperoleh suatu tujuan. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh kegiatan usahatani yang digeluti. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang digunakan dalam membiayai seluruh proses usahanya yang dihitung dengan jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usaha pengolahan kopra di Kelurahan Bintauna dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 diketahui bahwa biaya total rata-rata terbesar yang dikeluarkan petani pada usaha kopra di daerah penelitian adalah biaya variabel, yaitu sebesar Rp. 7.021.375,00, dan dibandingkan biaya tetap, yaitu Rp. 41.429,17. Untuk lebih jelasnya mengenai komponen-komponen biaya yang termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pengolahan kopra di daerah penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 11. Rata-rata Total Biaya usaha petani pengolah kopra di Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2022.

No	Komponen biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya tetap	41.429,17
2	Biaya variabel	7.021.375,00
	Total	7.062.804,17

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 11 diketahui bahwa biaya total rata-rata terbesar yang dikeluarkan petani pada usaha kopra di daerah penelitian adalah biaya variabel, yaitu sebesar Rp. 7.021.375,00, dan dibandingkan biaya tetap, yaitu Rp. 41.429,17. Untuk lebih jelasnya mengenai komponen-komponen biaya yang termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada usaha pengolahan kopra di daerah penelitian dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 12. Rata-rata pendapatan usaha petani kopra di Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Tahun 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	108.000.000,0
2	Biaya total	7.062.804,17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Dari tabel 12, dapat diketahui bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kopra di daerah penelitian adalah sebesar Rp.

108.000.000, sedangkan biaya total yang dikeluarkan petani pada usaha pengolahan kopra sebesar Rp. 7.062.804,17. Dengan demikian, maka pendapatan rata-rata yang diperoleh petani dari usaha pengolahan kopra di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 100.937.195,8.

4.3.2 Analisis Nilai Tambah Kopra

Perhitungan nilai tambah yang dilakukan oleh petani dalam pengolahan kopra di Kelurahan Bintauna dengan tujuan untuk mengukur besarnya nilai tambah yang didapat oleh petani akibat dari adanya proses pengolahan kopra. Nilai tambah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai yang diakibatkan dari adanya kegiatan pengolahan kelapa sebagai bahan baku menjadi kopra. Menurut Patty (2011) bahwa nilai tambah sebagai penambahan nilai sebuah produk sebelum diolah dan setelah diolah per satu satuan. Nilai tambah kelapa menjadi kopra dalam penelirian ini dihitung dengan menggunakan metode hayami.

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai tambah kelapa menjadi kopra diperoleh sebesar Rp. 2.704,7 per Kg dengan rasio 37,15%. Hal ini berarti bahwa apabila nilai produk sebesar 1 (satu) satuan maka nilai tambah yang diperoleh sebesar 0,3715 satuan. Nilai tambah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, karena nilai tambah berkisar 15 - 40%. Menurut Apriadi (2003) bahwa nilai tambah dikatakan sedang jika rasio nilai tambah berkisar 15-40%. Adapun keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.294, dengan tingkat keuntungan 17,78%. Berarti, apabila nilai tambah sebesar 1 satuan maka keuntungan yang akan diperoleh sebesar 0,1778 satuan.

Tabel 13. Hasil Nilai Tambah Yang diperoleh Petani Kopra

No.	Variabel	Nilai
I	**Output, Input, Harga**	
1	Output (Kg)	13.500
2	Bahan Baku (Kg)	14.910
3	Tenaga Kerja Langsung (HOK/Bulan)	8,61
4	Faktor Konversi	0,91
5	Koefisien Tenaga Kerja Langsung (HOK/kg)	0,00058
6	Harga Output (Rp/Kg)	8.000
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	2.432.062,5
II	**Penerimaan dan Keuntungan**	
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	4.500
9	Harga Input Lain (Rp/Kg)	75,3
10	Nilai Output (Rp/Kg)	7.280
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	2.704,7
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	37,15
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	1.410,6
	b. Pangsa Tenaga Kerja Langsung (%)	52,15
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	1.294,1
	b. Tingkat Keuntungan (%)	17,78
III	**Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi**	
14	Marjin (Rp/Kg)	2.780
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	50,74
	b. Sumbangan Input Lain (%)	2,71
	c. Keuntungan Perusahaan (%)	46,55

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Output dalam penelitian ini berupa kopra dengan jumlah 13.500 kg dengan nilai output sebesar Rp. 7.280 per kg. Selain itu, dalam kegiatan pengolahan kopra ini, membutuhkan kelapa sebagai bahan baku sebanyak 14.910 Kg dengan harga sebesar Rp. 4.500. Selain penggunaan bahan baku,, terdapat penggunaan input lain berupa karung dimana harga input lain tersebut sebesar Rp. 75,3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh bahwa setiap satu kilogram kelapa setelah mengalami proses produksi menjadi kopra mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp. 2.704,7 per kg.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pengusaha atau petani pengolah kopra dalam penelitian ini sesuai dari hasil yang telah diperoleh yakni:

1. Melakukan proses produksi yang lebih efisien berkaitan hal biaya produksi agar nilai tambah dan keuntungan semakin meningkat.
2. Diharapkan pemerintah dapat mendorong kegiatan petani dengan melakukan peremajaan terhadap tanaman kelapa.
3. Pelatihan berkaitan dengan produk turunan dari kelapa sehingga dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Alam, H. V. 2005. *Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Berbasis Kelapa Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar:

Badan Pusat Statistik Kab. Bolaang Mongondow Utara. 2021. *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka Tahun 2021*. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Retrieved from bolmutkab.bps.go.id.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Bintauna Dalam Angka Tahun 2019*. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara: BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Hani. 2007. *Analisis Rantai Pasokan Buah Kelapa*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Helda. 2004. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran Provinsi Lampung*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Lawalata, M., & Imimpia, R. 2020. *Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran \ Produk Agroindustri Kelapa (Cocos nucifera L.) pada Perusahaan Wootay Coconut*. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara), 66-80.

Muhammad, F. 2021. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kopra di Desa Tete A Kecamatan Ampana Kabupaten Tojo Una-Una*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Neeke, H., Antara, M., Laapo, A. 2015. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan*. e-J. Agotekbis Vol 3 No 4. 532 - 542.

Noviyanti, S. R., Sintha, T. Y., Masliani. 2018. *Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Desa Pematang Kambat Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan (Studi Kasus Industri Kopra Udin*). J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural), 44 - 50.

Nurdiani. 2015. *Profitabilitas Usaha Pengolahan dan Nilai Tambah Produk Minyak Kelapa (Studi Kasus: Tiga Usaha Pengolahan Minyak Kelapa di Kabupaten Ciamis)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Nurdin, M. F. 2021. *Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis, 1211 - 1217.

Nursin, R., Kassa, S., Sulmi. 2021. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai*. e-J. Agrotekbis, 1253 - 1261.

Patty, Z. 2011. *Analisis Produktivitas dan Nilai Tambah Kelapa Rakyat (Studi Kasus di 3 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Agroforestri Vol VI. No 2. 152 -159.

Setiawan, S. & Purwanti, E. 2015. *Nilai Tambah Kelapa dan Profitabilitas Komoditas Kelapa di Kabupatan Natuna*. Jurnal Agritop. 5(1): 15-35

Setiawan. 2002. *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Sawit (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara XIII)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Winarno, P. D. 2015. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUISIONER / ANGKET PETANI KELAPA

ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI KOPRA DI KELURAHAN BINTAUNA KECAMATAN BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : ……………Tahun
3. Pendidikan Terakhir :
    a. Tidak pernah sekolah
    b. Tidak tamat sekolah
    c. SD / sederajat
    d. SMP / sederajat
    e. SMA / sederajat
    f. S1 /sederajat
4. Status kawin : (a) Kawin (b) Belum kawin
5. Jumlah tanggungan : …………… orang
6. Pekerjaan selain petani kelapa :

B. Pengolahan Kelapa

7. Apakah saudara tergabung dalam kelompok tani ? jika ya, sebutkan ……………………………………………………………………… …………………………………………………………………..………..
8. Berapa luas lahan yang ditanami kelapa…….………..Ha
9. Berapa harga jual kelapa per biji? ……………….
10. Berapa jumlah kelapa yang produktif yang bapak miliki ……………….
11. Bagaimana proses perawatannya ………………………… ……………………………………….…………………………… ……………………………………………

12. Berapa lama waktu untuk panen ……….………
13. Berapa hasil kelapa dalam setiap panen ….…….
14. Biaya apa saja yang bapak keluarkan …………………….…………
15. Berapa total biaya yang bapak keluarkan setiap panen…….
16. Bagaimana proses pembuatan kelapa menjadi kopra yang bapak lakukan …………………
17. Sudah berapa lama bapak sebagai petani kelapa…………Tahun
18. Berapa hasil yang bapak peroleh dari penjualan kopra…………

A. Output, Input dan Harga

1. Jumlah Hasil Kelapa

Output	**Jumlah/Produksi (ton/hari)**	**Harga/Kg**
Kelapa		

2. Jumlah Hasil Kopra

Bahan Baku	**Volume Produksi (ton/hari)**	**Harga/Kg**
Kopra		

3. Tenaga Kerja

No	**Kegiatan**	**Jumlah TK**	**Waktu pengerjaan**		**Upah Tk (Rp/HOK)**
			hari	**Jam**	

4. Peralatan Yang dimiliki

No	**Peralatan**	**Jumlah (unit)**	**Harga Beli**	**Umur Ekomonis**	**Penyusutan (thn)**

5. Sumbangan Input Lainya Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra

Bahan Penolong Produksi/ (Kg)	**Bahan Bakar Produksi/ (Liter)**	**Listrik Produksi/ (Watt)**	**Karung/ Produksi (Buah)**	**Transportasi**

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan Kelapa (Ha)	Lama Berusaha Tani (Tahun) Berusaha
1	Sarjun Belembele	58	SMP	3	3	21
2	Yusran Lasoma	52	SMP	3	2	10
3	Raynudin Datunsolang	47	SMP	4	2	12
4	Hamsa Samber	46	SD	4	1	7
5	Berty Samuel	56	SD	4	3	23
6	Mado Damang	52	SD	2	2	10
7	Maswir Binolombangan	54	SMP	3	2	10
8	Ami Kodja	43	SD	3	3	25
9	Zainal Binolombangan	22	SMP	1	2	20
10	Hamsin Umahani	25	SMP	2	1	5
11	Awat Alamri	49	SMP	1	3	5
12	Zulkifli Mamonto	64	SMP	1	2	15
13	Sudarmanto Tombinawa	52	SMA	2	3	20
14	Lukman Mamonto	52	SMP	1	2	9
15	Yunus Djafar	56	SD	2	2	10
16	Hendra Tombinawa	47	SMA	3	3	5
17	Jemi sinubu	38	SMP	2	2	21
18	Rahmat Binolombangan	51	SMA	2	2	10
19	Yusran Tombinawa	52	SMP	3	2	18
20	Suri Binolombangan	40	SMP	2	1	26

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

2. Biaya Variabel

No	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kelapa			Tenaga Kerja			Total	Upah Tenaga Kerja (Orang)	Input Lain					
										Karung			Angkutan		Total Input Lain
		Bahan Baku (Kg)	Harga/kg	Jumlah (Rp)	Jumlah (orang)	Pengupasan Kelapa (Rp)	Penjemuran (Rp)			Jumlah Karung	Harga/ karung	Total (Rp)	Biaya/ karung	Jumlah (Rp)	
1	3	19,500	4,500	87,750,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	1,500,000	2,400,000
2	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	1,000,000	1,600,000
3	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	80,000	680,000
4	1	6,300	4,500	28,350,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	100	3,000	300,000	5,000	80,000	380,000
5	3	21,000	4,500	94,500,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	40,000	940,000
6	2	13,000	4,500	58,500,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	55,000	655,000
7	2	14,000	4,500	63,000,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	1,000,000	1,600,000
8	3	21,100	4,500	94,950,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	1,500,000	2,400,000
9	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	665,000	1,265,000
10	1	6,500	4,500	29,250,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	100	3,000	300,000	5,000	500,000	800,000
11	3	31,000	4,500	140,000,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	65,000	965,000
12	2	13,200	4,500	59,400,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	200	3,000	600,000	5,000	65,000	665,000
13	3	19,500	4,500	87,750,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	1,500,000	2,400,000
14	2	13,000	4,500	58,500,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	200	3,000	600,000	5,000	40,000	640,000
15	2	13,400	4,500	60,300,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	200	3,000	600,000	5,000	185,000	785,000
16	3	21,100	4,500	94,950,000	2	458,750	150,000	608,750	304,375	300	3,000	900,000	5,000	140,000	1,040,000
17	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	335,000	935,000
18	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	135,000	735,000
19	2	13,200	4,500	59,400,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	200	3,000	600,000	5,000	165,000	765,000
20	1	6,400	4,500	28,800,000	1	937,500	300,000	1,237,500	1,237,500	100	3,000	300,000	5,000	85,000	385,000
Rata-rata		14,910	4,500	67,120,000	1	722,063	232,500	954,563	817,594	215	3,000	645,000	5,000	456,750	1,101,750

3. Total Biaya, Produksi, Penerimaan Usaha Kopra di Kelurahan Bintauna

No Responden	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	18,000	8,000	39,167	201,950	241,117	144,000,000	143,758,883
2	12,000	8,000	36,833	3,014,320	3,051,153	96,000,000	92,948,847
3	12,000	8,000	39,000	966,840	1,005,840	96,000,000	94,994,160
4	6,000	8,000	29,583	779,360	808,943	48,000,000	47,191,057
5	19,000	8,000	31,833	289,650	321,483	152,000,000	151,678,517
6	12,000	8,000	28,167	398,931	427,098	96,000,000	95,572,902
7	12,000	8,000	34,000	225,680	259,680	96,000,000	95,740,320
8	19,000	8,000	28,167	871,100	899,267	152,000,000	151,100,733
9	12,000	8,000	25,833	3,149,880	3,175,713	96,000,000	92,824,287
10	6,000	8,000	51,000	630,780	681,780	48,000,000	47,318,220
11	30,000	8,000	41,000	980,008	1,021,008	240,000,000	238,978,992
12	12,000	8,000	36,250	755,096	791,346	96,000,000	95,208,654
13	18,000	8,000	52,917	926,995	979,912	144,000,000	143,020,088
14	12,000	8,000	47,083	264,620	311,703	96,000,000	95,688,297
15	12,000	8,000	43,167	1,698,860	1,742,027	96,000,000	94,257,973
16	18,000	8,000	33,500	1,326,261	1,359,761	144,000,000	142,640,239
17	12,000	8,000	39,000	1,691,400	1,730,400	96,000,000	94,269,600
18	12,000	8,000	40,417	1,268,080	1,308,497	96,000,000	94,691,503
19	12,000	8,000	35,667	1,616,720	1,652,387	96,000,000	94,347,613
20	6,000	8,000	828,583	1,614,425	2,443,008	48,000,000	45,556,992
Rata-rata	13,600	8,000	77,058	1,133,548	1,210,606	108,800,000	107,589,394

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Wawancara Dengan Responden

Tempat Pembuatan Kopra

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

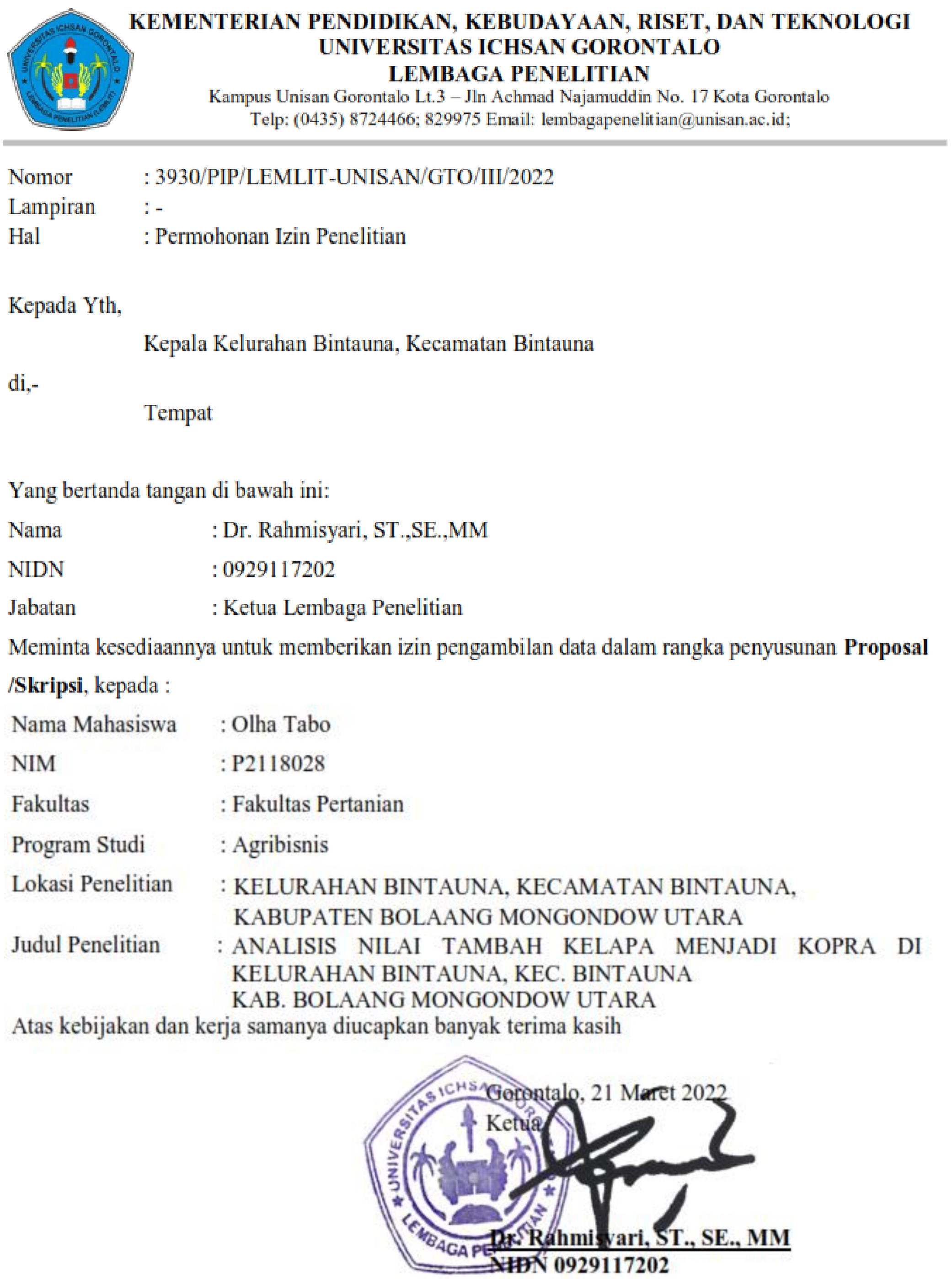

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN
Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 – Jln Achmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466; 829975 Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id;

Nomor : 3930/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kelurahan Bintauna, Kecamatan Bintauna
di,-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal /Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Olha Tabo
NIM : P2118028
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : KELURAHAN BINTAUNA, KECAMATAN BINTAUNA, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
Judul Penelitian : ANALISIS NILAI TAMBAH KELAPA MENJADI KOPRA DI KELURAHAN BINTAUNA, KEC. BINTAUNA KAB. BOLAANG MONGONDOW UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih

Gorontalo, 21 Maret 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian

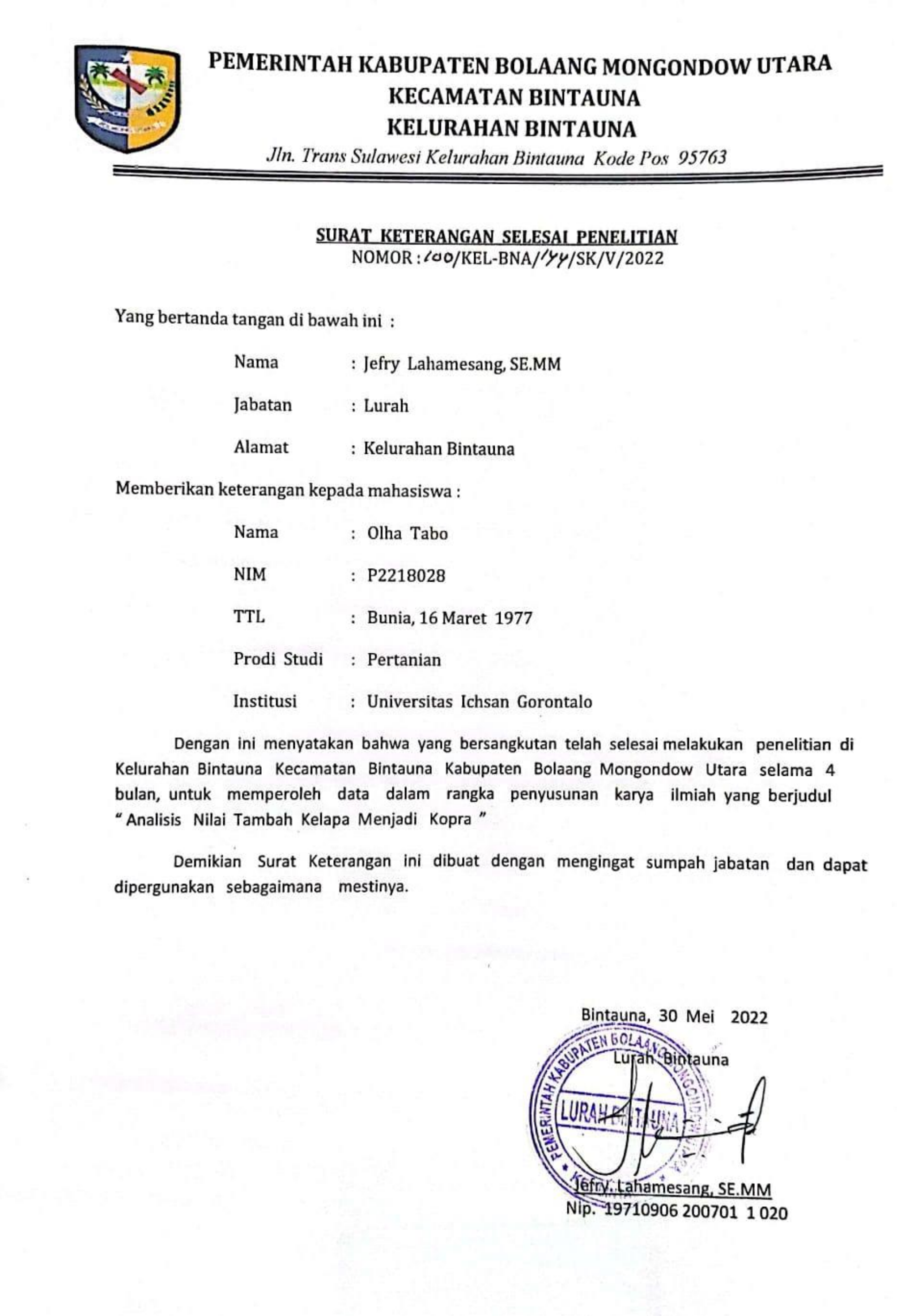

PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
KECAMATAN BINTAUNA
KELURAHAN BINTAUNA
Jln. Trans Sulawesi Kelurahan Bintauna Kode Pos 95763

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 100/KEL-BNA/144/SK/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jefry Lahamesang, SE.MM
Jabatan : Lurah
Alamat : Kelurahan Bintauna

Memberikan keterangan kepada mahasiswa :

Nama : Olha Tabo
NIM : P2218028
TTL : Bunia, 16 Maret 1977
Prodi Studi : Pertanian
Institusi : Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Bintauna Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 4 bulan, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya ilmiah yang berjudul " Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan mengingat sumpah jabatan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintauna, 30 Mei 2022
Lurah Bintauna

LURAH BINTAUNA

Jefry. Lahamesang, SE.MM
Nip. 19710906 200701 1 020

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi

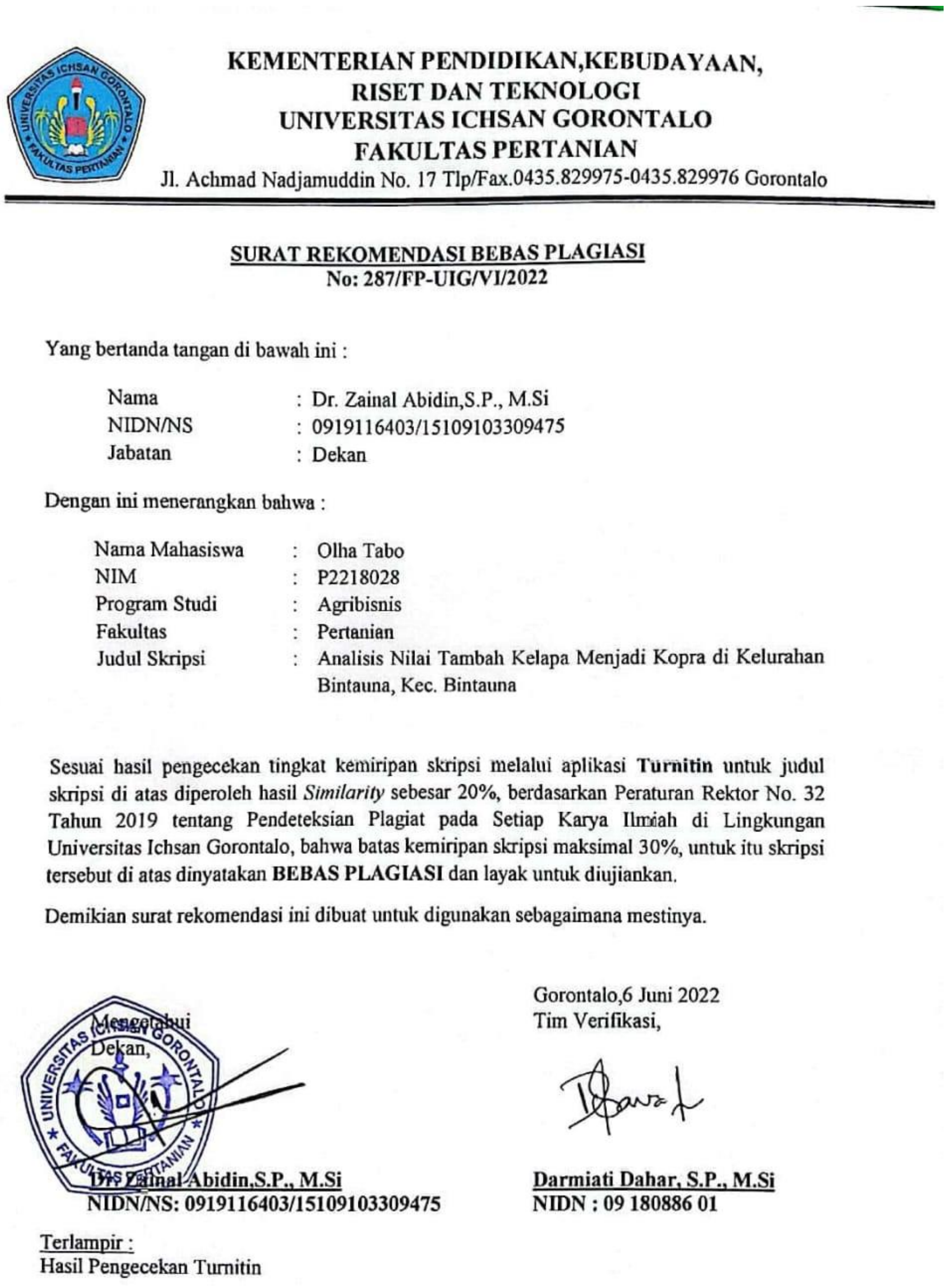

KEMENTERIAN PENDIDIKAN,KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 287/FP-UIG/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Olha Tabo
NIM : P2218028
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra di Kelurahan Bintauna, Kec. Bintauna

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 20%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo,6 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Lampiran 7. Hasil Uji Turnitin

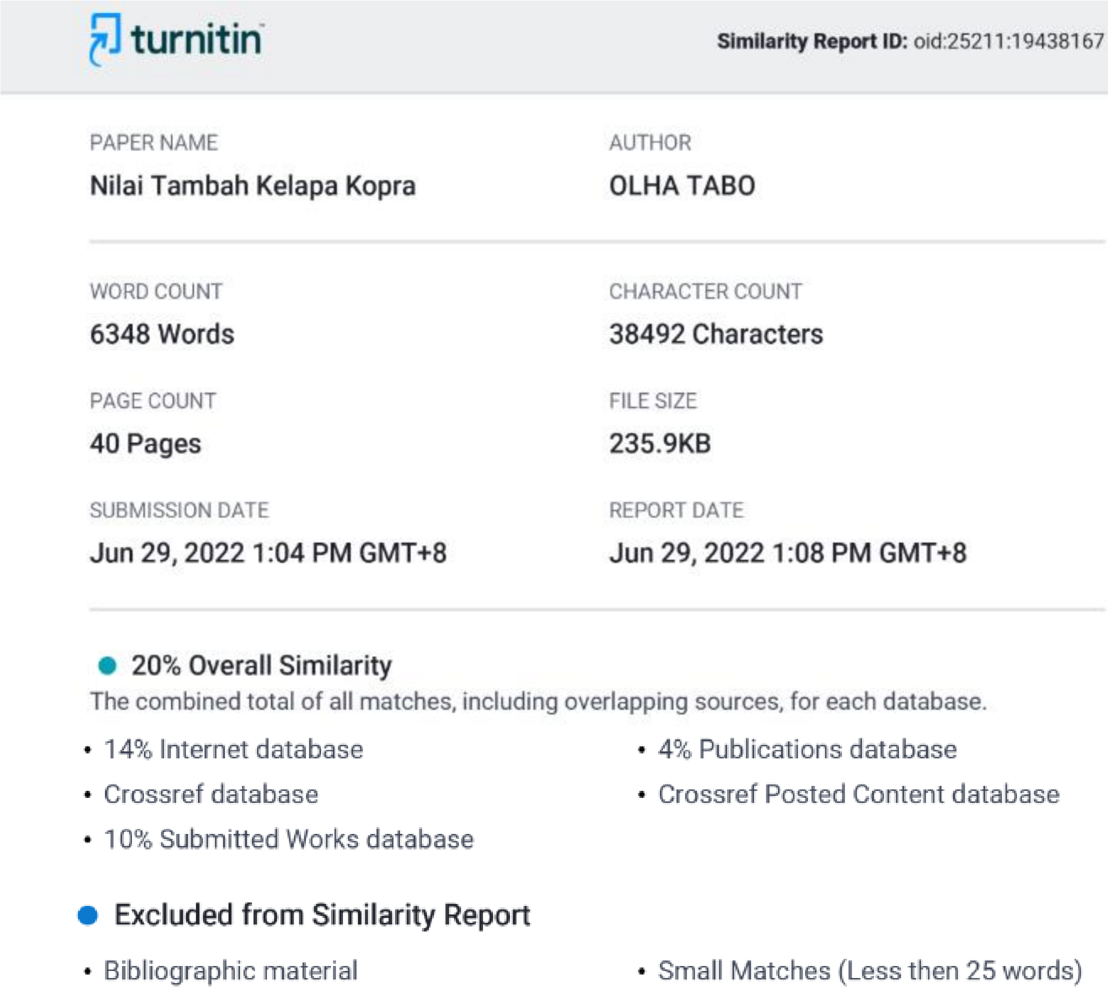

Similarity Report ID: oid:25211:19438167

PAPER NAME	AUTHOR
Nilai Tambah Kelapa Kopra	OLHA TABO
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
6348 Words	38492 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
40 Pages	235.9KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Jun 29, 2022 1:04 PM GMT+8	Jun 29, 2022 1:08 PM GMT+8

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- Crossref database
- 10% Submitted Works database
- 4% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less then 25 words)

Lampiran 8. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

OLHA TABO lahir di Bunia tanggal 16 Maret 1977 dari orang tua yaitu Mubin Tabo dan Ibu Fatma Pangko. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada Tahun 1990 di SDN Bunia. Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Bintauna dan selesai tahun 1993. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya ke SPP/SPMA Limboto, Gorontalo dan lulus tahun 1996. Penulis masuk ke Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo tahun 2018 dan selesai tahun 2022. Penulis bekerja di Dinas Pertanian, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Penulis selama studi pernah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapang Pengabdian (KKLP) di Kecamatan Atinggola, Gorontalo Utara tahun 2021.